



**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ZAKAT
INFAQ DAN SHADAQOH PADA BADAN AMIL ZAKAT INFAQ DAN
SHADAQOH NASIONAL KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

oleh

SUHARSIH

NIM 130810301139

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ZAKAT
INFAQ DAN SHADAQOH PADA BADAN AMIL ZAKAT INFAQ DAN
SHADAQOH NASIONAL KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi

oleh

SUHARSIH

NIM 130810301139

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Rasa syukur dan terimakasih skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Watini dan Bapak Nurhadi yang tidak pernah henti untuk selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan arahan dalam setiap perjalanan hidup saya;
2. Kakak saya Eko Budi Utomo dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat;
3. Ulfa Triani dan Wahyu Adi Putra, terimakasih selama ini selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak/Ibu Guru saya sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan jasanya dengan tulus ikhlas;
5. Dosen pembimbing saya Septarina Prita DS.,SE.,M.SA,Ak. dan Nur Hisamuddin.,SE, M.SA., Ak. yang selalu membantu, menasehati, dan membimbing saya dengan sabar;
6. Dosen akuntansi syariah Dr. Ahmad Roziq., SE, MM, Ak yang telah membantu dan memberikan saran untuk tempat penelitian saya;
7. Dosen akuntansi Moch. Shultoni, SE., M.SA., Ak. dan Wahyu Agus Winarno, SE., M.Sc., Ak. yang telah membantu dalam penelitian saya
8. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangatnya;
9. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra’du ayat 11)

“Sebaik-baiknya ilmu yang anda miliki adalah yang memberikan manfaat”

(DR. ‘Aidh Al-Qarni)

“If you can’t fly then run. If you can’t run then walk. If you can’t walk then crawl. But whatever you do you have to keep moving forward”

(Martin Luther King JR.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUHARSIH

NIM : 130810301139

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
ZAKAT INFAQ DAN SHADAQOH PADA BADAN AMIL
ZAKAT INFAQ DAN SHADAQOH NASIONAL KABUPATEN
LUMAJANG

Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan termasuk karya jiplakan, kecuali terdapat kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2017

Yang menyatakan,

SUHARSIH

NIM 130810301139

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ZAKAT
INFAQ DAN SHADAQOH PADA BADAN AMIL ZAKAT INFAQ DAN
SHADAQOH NASIONAL KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh

SUHARSIH

NIM 130810301139

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Septarina Prita DS.,SE.,M.SA.,Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Nur Hisamuddin.,SE, M.SA., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI ZAKAT INFAQ DAN SHADAQOH PADA
BADAN AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQOH
NASIONAL KABUPATEN LUMAJANG

Nama Mahasiswa : SUHARSIH
NIM : 130810301139
Jurusan : S1 AKUNTANSI
Tanggal Persetujuan : 06 Maret 2017

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Septarina Prita DS., SE.,M.SA,Ak.
NIP. 198209122006042002

Nur Hisamuddin, SE., M.SA,Ak.
NIP. 19791014200912001

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.

NIP. 196408091990032001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ZAKAT INFAQ
DAN SHADAQOH PADA BADAN AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQOH
NASIONAL KABUPATEN LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SUHARSIH

NIM : 130810301139

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal : 20 Maret 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Nining Ika Wahyuni, SE., MSc., Ak. (.....)

NIP. 198306242006042001

Sekretaris : Taufik Kurrohman, SE, M.SA, Ak. (.....)

NIP. 198207232005011002

Anggota : Bunga Maharani, SE., MSA. (.....)

NIP. 198503012010122005

Pas foto 4x6

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Dekan

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.

NIP. 197107271995121001

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ZAKAT
INFAQ DAN SHADAQOH PADA BADAN AMIL ZAKAT INFAQ DAN
SHADAQOH NASIONAL KABUPATEN LUMAJANG**

SUHARSIH

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

suharsih2013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan serta menjelaskan penerapan sistem informasi pada Badan Amil Zakat Kabupaten Lumajang. Fokus penelitian ini adalah pada analisis penerapan *software* sistem informasi akuntansi zakat. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Analisis penerapan sistem dalam penelitian ini menggunakan model TAM (*Technology Accepted Model*). Selain menganalisis sistem, peneliti juga menganalisis perubahan manajemen yang terjadi sebagai dampak dari penerapan sistem baru dan menganalisis manfaat dan kendala dari penerapan sistem tersebut. Hasil dari analisis penerapan SIMZAKI ini adalah SIMZAKI mudah digunakan dan bermanfaat bagi BAZNAS karena efektif terhadap waktu dan tenaga. Sikap pengguna terhadap penerapan SIMZAKI sangat antusias dan berharap SIMZAKI dapat diterapkan secara berkelanjutan sampai sistem lama tidak digunakan lagi. Setelah penerapan SIMZAKI di BAZNAS tidak ada perubahan manajemen yang terjadi. Beberapa kendala penerapannya yaitu terlalu banyaknya daftar akun yang ada di BAZNAS, kurangnya *mentoring*, dan belum adanya orang yang secara khusus menangani SIMZAKI.

Kata Kunci : BAZNAS Kabupaten Lumajang, Infaq, *mustakhiq*, *muzakki*, shadaqoh, sistem informasi, zakat, SIMZAKI.

**APPLICATION ANALYSIS OF ZAKAT INFAQ SHADAQOH
ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ON NATIONAL AGENCY FOR
ZAKAT INFAQ SHADAQOH IN LUMAJANG DISTRICT**

SUHARSIH

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University

Kalimantan street 37, Jember 68121

suharsih2013@gmail.com

ABSTRACT

This research belongs to a descriptive qualitative research that describe and explains an application of information system on Zakat Collection Agency (BAZNAS) in Lumajang regency. This research focuses on analyzing the application of zakat accounting information system software. The data used in this research are primary data. Analysis of system implementation in this research using TAM model (Technology Accepted Model). In addition to analyzing the system, researchers also analyzed management changes that occurred as a result of applying new systems and analyzing the benefits and constraints of implementing such systems. The result of this SIMZAKI implementation analysis is SIMZAKI easy to use and useful for BAZNAS as it is effective against time and effort. The user's attitude towards SIMZAKI implementation is very enthusiastic and hope SIMZAKI can be applied continuously until the old system is not used anymore. After the implementation of SIMZAKI in BAZNAS no management changes occurred. Some of the implementation constraints are too many list of accounts in BAZNAS, lack of mentoring, and the absence of people who specifically handle SIMZAKI.

Keywords : BAZNAS of Lumajang regency, Infaq, *mustakhiq*, *muzakki*, Shadaqoh, information system, zakat, SIMZAKI.

RINGKASAN

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq Dan Shadaqoh Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh Nasional Kabupaten Lumajang; SUHARSIH; 130810301139; 53 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perintah memungut zakat termaktub di dalam Al-Qur'an, Q.S At-Taubah:103. Sedangkan orang-orang yang berhak menerima zakat atau *mustahiq* termaktub dalam Al-Qur'an, yaitu Q.S At-Taubah:60. Berdasarkan isi dari ayat tersebut, sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah yang mampu untuk berzakat. Potensi zakat amat besar, terutama di Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim yaitu sebesar 88,1% dari jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2010). Adanya potensi yang begitu besar dari zakat tersebut, maka diperlukan pula suatu manajemen pengelolaan dana ZIS (Zakat Infaq Shadaqoh) yang bernaung dibawah lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh. Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Yulinartati, Roziq, dan Lely: 2012).

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 menjelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Sedangkan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Yang termasuk organisasi pengelola zakat antara lain Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang merupakan salah satu OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) yang berada di Kabupaten Lumajang yang dibentuk oleh pemerintah. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi zakat potensial (Komar, 2012). BAZNAS Kabupaten Lumajang termasuk salah satu BAZNAS dengan perolehan dana tertinggi di Jawa

Timur. Artinya BAZNAS Kabupaten Lumajang termasuk kategori BAZ yang bisa memanfaatkan potensi zakat yang ada di Kabupaten Lumajang. Menurut penelitian Yulinartati, dkk. (2012) OPZ harus didukung oleh sistem, prosedur, dan aturan yang jelas. Hal ini nantinya juga berhubungan dengan pelaporan kepada pihak eksternal lembaga, sesuai dengan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 pasal 7 ayat (3) yang menyatakan bahwa BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan DPR RI paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. Dengan banyaknya transaksi per hari yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Lumajang, maka akan lebih mudah jika laporan keuangannya bisa dikerjakan secara otomatis. BAZNAS Kabupaten Lumajang sudah menggunakan sistem komputerisasi dalam pencatatan laporan keuangannya, namun masih secara manual tanpa aplikasi yang bisa menyusun laporan keuangan secara otomatis.

Pentingnya sistem informasi akuntansi bagi BAZNAS yaitu untuk mempermudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat dan praktis. Waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi lebih sedikit dari pada menggunakan sistem manual. Penerapan sistem informasi akuntansi zakat dan infaq/shadaqoh (SIMZAKI) pada BAZNAS dimulai sejak bulan April 2016 hingga sekarang.

Berdasarkan penelitian Yulinartati, Roziq, Norita, dan Wahyu (2013) mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada LAZIZMU di Kabupaten Jember bahwa adanya peningkatan persepsi muzaki yang positif terhadap laporan keuangan hasil penerapan model dan sistem informasi LAZIZMU dimana tingkat pemahaman *muzakki* terhadap laporan keuangan meningkat dan *muzakki* mempersepsikan bahwa ada kebermanfaatan aplikasi model *three circles* dengan menerapkan sistem informasi LAZIZMU. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis penerapan sistem informasi hasil dari penelitian Yulinartati, dkk. tersebut untuk diterapkan pada BAZNAS Kabupaten Lumajang. Perangkat lunak atau *software* pendukung sistem informasi akuntansi yang digunakan merupakan hasil

pengembangan oleh tim peneliti Universitas Jember. Masalah yang akan diteliti terutama berkaitan dengan bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada BAZNAS Kabupaten Lumajang dan bagaimana perubahan terhadap manajemen BAZNAS Kabupaten Lumajang setelah penerapan sistem informasi serta untuk menganalisis manfaat dan kendala dari sistem tersebut untuk BAZNAS Kabupaten Lumajang.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menggambarkan serta menjelaskan penerapan sistem informasi pada Badan Amil Zakat Kabupaten Lumajang. Penelitian deskriptif menurut Teguh (2005: 17), yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar obyek penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada analisis penerapan *software* sistem informasi akuntansi zakat. Perangkat lunak atau *software* pendukung sistem informasi akuntansi yang digunakan merupakan hasil pengembangan oleh tim peneliti Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Perangkat lunak tersebut berbasis *Microsoft Excel Macro* yang fiturnya diperkirakan mampu untuk mencakup operasional di obyek penelitian sehingga dapat membantu operasional di obyek penelitian. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:146-147) sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer yang digunakan yakni berupa opini dan observasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode survei, dokumentasi, dan observasi. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Indriantoro dan Supomo, 2014:152). Metode yang digunakan dalam pengujian keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi metode yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan yang berbeda seperti wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat valid.

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah organisasi/lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqoh BAZNAS Kabupaten Lumajang karena telah mempunyai legalitas hukum, organisasi yang mapan, serta telah melakukan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqoh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa SIMZAKI merupakan *software* sitem informasi akuntansi zakat dan infaq/shadaqoh hasil pengembangan oleh tim peneliti Universitas Jember. Berdasarkan analisis penerapan SIMZAKI menggunakan model TAM (*Technology Accepted Model*) dapat disimpulkan bahwa SIMZAKI sangat diterima di BAZNAS Kabupaten Lumajang. SIMZAKI mudah digunakan dan bermanfaat bagi BAZNAS karena efektif terhadap waktu dan tenaga. Sikap pengguna terhadap penerapan SIMZAKI sangat antusias dan berharap SIMZAKI dapat diterapkan secara berkelanjutan sampai sistem lama tidak digunakan lagi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, setelah penerapan SIMZAKI di BAZNAS Kabupaten Lumajang tidak terdapat adanya perubahan struktur organisasi sehingga tidak ada perubahan manajemen dalam BAZNAS. Manfaat penerapan SIMZAKI yaitu, SIMZAKI lebih efektif terhadap waktu dan tenaga. Karena dengan SIMZAKI laporan keuangan bisa otomatis ditampilkan tanpa harus menyusun secara manual lagi. Dalam penerapan SIMZAKI ada beberapa kendala yang membuat penerapan sistem ini membutuhkan waktu yang lama. Beberapa kendalanya yaitu terlalu banyaknya daftar akun yang ada di BAZNAS, kurangnya *mentoring*, dan belum adanya orang yang secara khusus menangani SIMZAKI.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq dan Shadaqoh pada Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Nasional Kabupaten Lumajang”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Phd., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Septarina Prita DS., SE., M.SA., Ak, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah dengan sabar dan tulus dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik;
6. Nur Hisamuddin, SE., M.SA., Ak, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah dengan sabar dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik;
7. Seluruh bapak atau ibu dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya pada Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat;
8. Dosen akuntansi syariah Dr. Ahmad Roziq., SE, MM, Ak yang telah membantu dan memberikan saran untuk penelitian saya;

9. Dosen akuntansi Moch. Shultoni, SE., M.SA., Ak. dan Wahyu Agus Winarno, SE., M.Sc., Ak. yang telah membantu dalam penelitian saya
10. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
11. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Watini dan Bapak Nurhadi yang tidak pernah henti untuk selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan arahan dalam setiap perjalanan hidup saya;
12. Kakak saya Eko Budi Utomo dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat;
13. Bapak/Ibu Guru saya mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan jasanya dengan tulus ikhlas;
14. Ulfa Triani dan Wahyu Adi Putra, terimakasih atas semangat dan dukungannya;
15. Teman-teman seperjuanganku Akuntansi 2013, terimakasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini;
16. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebut satu persatu. Terima kasih atas bantuannya selama ini kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kemajuan penulisan berikutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jember, 2017

Penulis

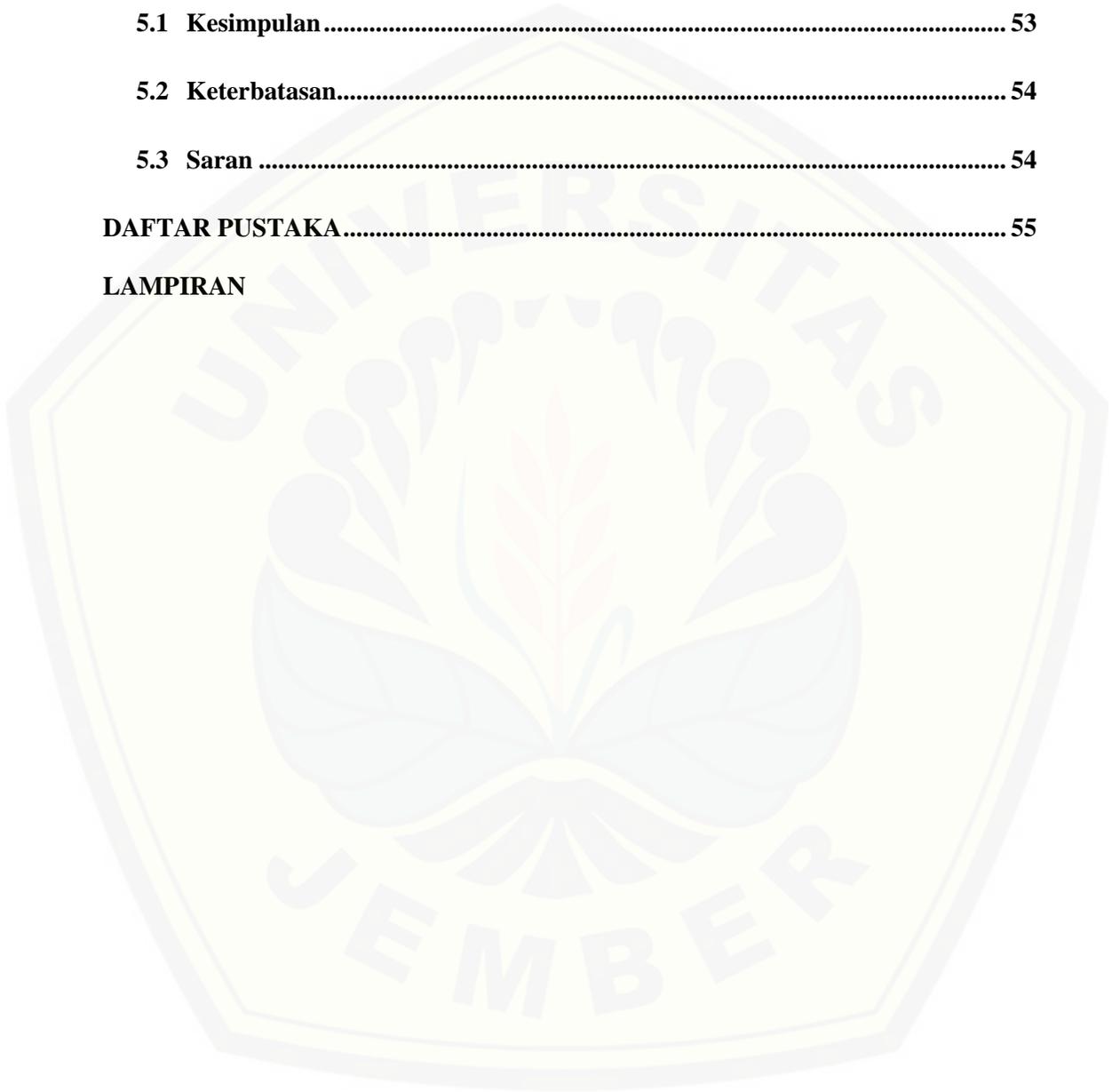
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SKRIPSI	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4

1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Akuntansi Syariah.....	5
2.2 Pengelolaan Zakat.....	6
2.3 Konsep Zakat, Infaq/Shadaqoh, dan Amil	10
2.3.1 Zakat	10
2.3.2 Infaq/Shadaqoh.....	11
2.3.3 Amil.....	12
2.4 Sistem Informasi Akuntansi.....	12
2.4.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi	12
2.4.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	13
2.4.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	14
2.4.4 Tahapan Implementasi.....	15
2.5 Technology Acceptance Model (TAM).....	16
2.5.1 Persepsi tentang kemudahan penggunaan	17
2.5.2 Persepsi kemanfaatan.....	18
2.5.3 Sikap terhadap penggunaan	18
2.5.4 Perilaku untuk tetap menggunakan.....	18
2.6 Perubahan Manajemen	19
2.6.1 Pengertian Perubahan.....	19
2.6.2 Faktor-faktor Penyebab Perubahan	19

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Keabsahan Data	25
3.5 Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	25
3.6 Kerangka Penelitian.....	26
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Lumajang	27
4.1.1 Sejarah BAZNAS Kabupaten Lumajang	27
4.1.2 Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Lumajang.....	27
4.1.3 Maksud dan Tujuan	27
4.1.4 Struktur Organisasi.....	28
4.1.5 Penerimaan Dana ZIS	28
4.1.6 Penyaluran Dana ZIS	30
4.1.7 Data Muzakki dan Mustahiq	32
4.1.8 Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Lumajang	32
4.2 Analisis Penerapan SIMZAKI.....	39
4.2.1 Analisis Penerapan SIMZAKI Menggunakan Model TAM.....	40
4.2.2 Perubahan Manajemen yang Terjadi di BAZNAS Setelah Penerapan SIMZAKI	42

4.2.3 Manfaat dan Kendala Penerapan SIMZAKI.....	43
BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Keterbatasan.....	54
5.3 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	

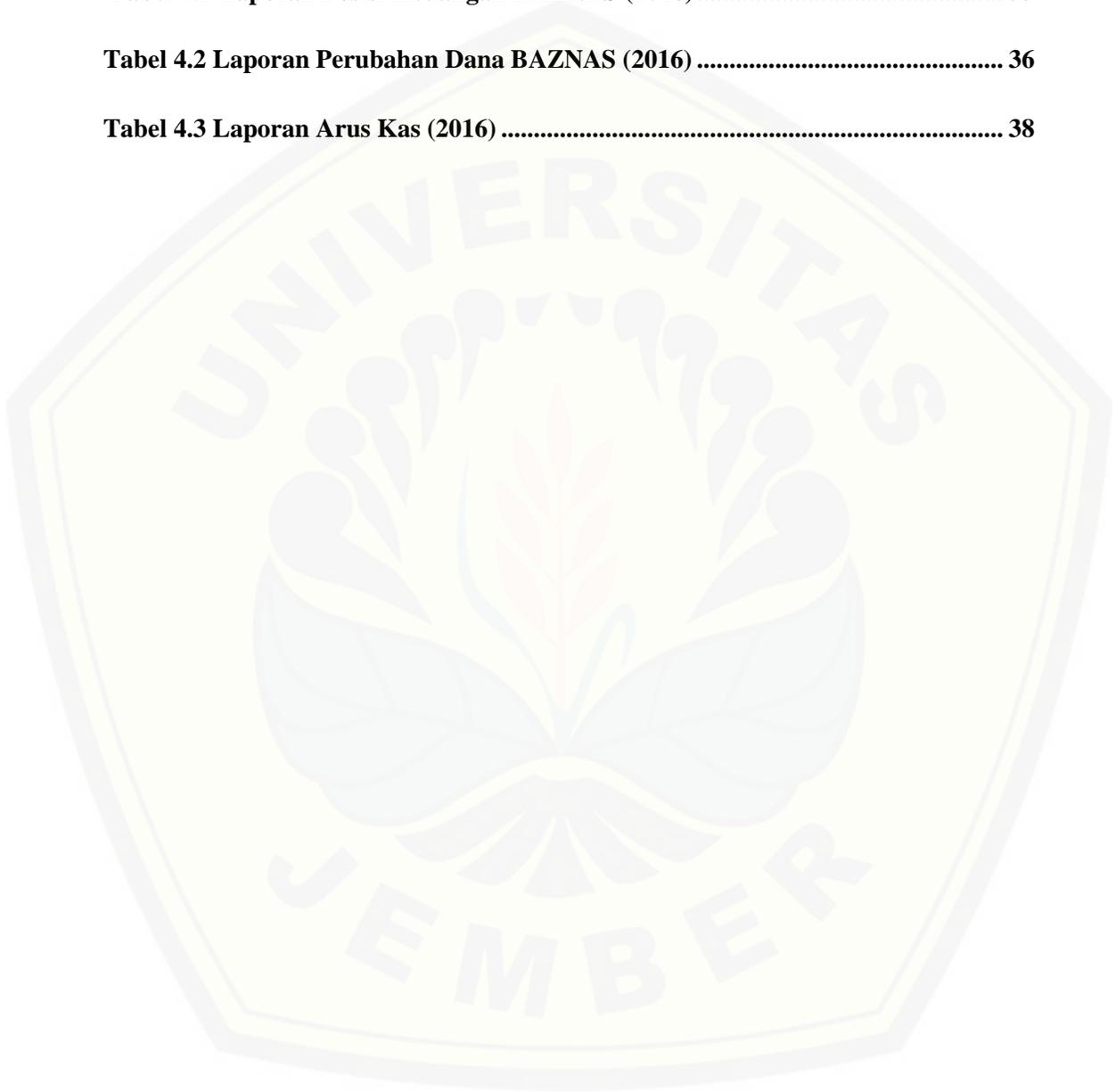


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Representasi Grafik Metode Konversi Sistem	16
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Flowchart Penerimaan Dana ZIS.....	29
Gambar 4.2 Flowchart Penyaluran Dana ZIS	31
Gambar 4.3 Flowchart Rekap Dana ZIS oleh Amil.....	32
Gambar 4.4 Tampilan menu utama pada aplikasi SIMZAKI.....	39
Gambar 4.5 Tampilan sub menu pada menu utama aplikasi SIMZAKI	43
Gambar 4.6 Tampilan jurnal transaksi BAZNAS dalam sistem lama	44
Gambar 4.7 Tampilan Buku Besar BAZNAS dalam sistem lama.....	44
Gambar 4.8 Tampilan Neraca Saldo BAZNAS dalam sistem lama	45
Gambar 4.9 Tampilan Laporan Posisi Keuangan BAZNAS dalam sistem lama.....	45
Gambar 4.10 Tampilan Laporan Perubahan Dana BAZNAS dalam sistem lama ..	46
Gambar 4.11 Tampilan Laporan Arus Kas BAZNAS dalam sistem lama.....	46
Gambar 4.12 Tampilan Daftar Akun dalam SIMZAKI	46
Gambar 4.13 Tampilan Form Data Muzakki dalam SIMZAKI	47
Gambar 4.14 Tampilan Form Data Mustahiq dalam SIMZAKI	47
Gambar 4.15 Tampilan <i>Database</i> Muzakki dalam SIMZAKI.....	48
Gambar 4.16 Tampilan <i>Database</i> Mustahiq dalam SIMZAKI	48
Gambar 4.17 Tampilan Modul Penerimaan dalam SIMZAKI	49
Gambar 4.18 Tampilan Modul Penyaluran dalam SIMZAKI	49
Gambar 4.19 Tampilan Jurnal Umum dalam SIMZAKI	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan BAZNAS (2016).....	33
Tabel 4.2 Laporan Perubahan Dana BAZNAS (2016)	36
Tabel 4.3 Laporan Arus Kas (2016)	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Wawancara

Lampiran Output SIMZAKI



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perintah memungut zakat termaktub di dalam Al-Qur'an, Q.S At-Taubah:103. Sedangkan orang-orang yang berhak menerima zakat atau *mustahiq* termaktub dalam Al-Qur'an, yaitu Q.S At-Taubah:60. Berdasarkan isi dari ayat tersebut, sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah yang mampu untuk berzakat. Potensi zakat amat besar, terutama di Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim yaitu sebesar 88,1% dari jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2010). Dengan adanya potensi yang amat besar tersebut, maka diperlukan adanya lembaga pengelola zakat. Hal ini menimbulkan adanya organisasi berbasis Islam yang berfungsi untuk mengatur dan mengelola zakat. Salah satu diantaranya yaitu organisasi pengelola zakat (OPZ). Selain berfungsi untuk mengatur dan mengelola zakat, OPZ juga harus mempertanggungjawabkan dana yang diamanatkan oleh para *muzakki*. Pertanggungjawaban ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan dan kesadaran para *muzakki* dan calon *muzakki* untuk mengamanatkan dana zakatnya kepada OPZ.

Adanya potensi yang begitu besar dari zakat tersebut, maka diperlukan pula suatu manajemen pengelolaan dana ZIS (Zakat Infaq Shadaqoh) yang bernaung dibawah lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh. Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Yulinartati, Roziq, dan Lely: 2012).

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 menjelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Sedangkan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Yang termasuk organisasi pengelola zakat antara lain Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat. Dana yang dikelola oleh organisasi zakat adalah dana dari orang Islam yang berkewajiban membayar zakat atau disebut *muzakki*. Selain

zakat, sumber dana yang dikelola oleh organisasi pengelola zakat adalah dari infak/sedekah. Berdasarkan pasal 1 keputusan Menteri Agama Nomor 581 tahun 1999, mendefinisikan Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk pemerintah terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai ketentuan agama.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang merupakan salah satu OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) yang berada di Kabupaten Lumajang yang dibentuk oleh pemerintah. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi zakat potensial (Komar, 2012). BAZNAS Kabupaten Lumajang termasuk salah satu BAZNAS dengan perolehan dana tertinggi di Jawa Timur. Artinya BAZNAS Kabupaten Lumajang termasuk kategori BAZ yang bisa memanfaatkan potensi zakat yang ada di Kabupaten Lumajang. Menurut penelitian Yulinartati, dkk. (2012) OPZ harus didukung oleh sistem, prosedur, dan aturan yang jelas. Hal ini nantinya juga berhubungan dengan pelaporan kepada pihak eksternal lembaga, sesuai dengan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 pasal 7 ayat (3) yang menyatakan bahwa BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan DPR RI paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. Dengan banyaknya transaksi per hari yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Lumajang, maka akan lebih mudah jika laporan keuangannya bisa dikerjakan secara otomatis. BAZNAS Kabupaten Lumajang sudah menggunakan sistem komputerisasi dalam pencatatan laporan keuangannya, namun masih secara manual tanpa aplikasi yang bisa menyusun laporan keuangan secara otomatis.

Pentingnya sistem informasi akuntansi bagi BAZNAS yaitu untuk mempermudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat dan praktis. Waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi lebih sedikit dari pada menggunakan sistem manual. Penerapan sistem informasi akuntansi zakat dan infaq/shadaqoh (SIMZAKI) pada BAZNAS dimulai sejak bulan April 2016 hingga sekarang.

Berdasarkan penelitian Yulinartati, Roziq, Norita, dan Wahyu (2013) mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada LAZIZMU di Kabupaten Jember bahwa adanya peningkatan persepsi muzaki yang positif terhadap laporan keuangan hasil penerapan model dan sistem informasi LAZIZMU dimana tingkat pemahaman *muzakki* terhadap laporan keuangan meningkat dan *muzakki* mempersepsikan bahwa ada kebermanfaatan aplikasi model *three circles* dengan menerapkan sistem informasi LAZIZMU. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi hasil dari penelitian Yulinartati, dkk. tersebut di BAZNAS Kabupaten Lumajang. Perangkat lunak atau *software* pendukung sistem informasi akuntansi yang digunakan merupakan hasil pengembangan oleh tim peneliti Universitas Jember. Masalah yang akan diteliti terutama berkaitan dengan bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada BAZNAS Kabupaten Lumajang dan bagaimana perubahan terhadap akuntansi BAZNAS Kabupaten Lumajang setelah penerapan sistem informasi akuntansi serta untuk menganalisis manfaat dan kendala dari penerapan sistem tersebut untuk BAZNAS Kabupaten Lumajang. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq Dan Shadaqoh Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh Nasional Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan SIMZAKI pada BAZNAS Kabupaten Lumajang?
2. Apakah terdapat perubahan terhadap manajemen BAZNAS Kabupaten Lumajang setelah penerapan SIMZAKI?
3. Apa manfaat dan kendala dari penerapan SIMZAKI tersebut untuk BAZNAS Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penerapan SIMZAKI di BAZNAS Kabupaten Lumajang
2. Mengetahui dan menganalisis perubahan terhadap manajemen BAZNAS Kabupaten Lumajang setelah penerapan SIMZAKI
3. Mengetahui dan menganalisis manfaat dan kendala penerapan SIMZAKI bagi BAZNAS Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti yakni sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai akuntansi zakat dan lembaga zakat.
2. Bagi objek penelitian (BAZNAS Kabupaten Lumajang) yaitu bermanfaat untuk perbaikan manajemen dan meningkatkan kinerja organisasi.
3. Bagi peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk acuan penelitian sejenis, khususnya dalam bidang Akuntansi Zakat.
4. Bagi masyarakat yakni sebagai pengetahuan umum mengenai lembaga pengelola zakat. Dan dengan harapan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menyalurkan zakat kepada lembaga pengelola zakat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah (Triyuwono, 2012:337): sebagai proses akuntansi yang menyediakan informasi yang tepat/sesuai (yang tidak dibatasi pada data keuangan) kepada *stakeholders* dari suatu entitas yang akan memungkinkan mereka untuk menyakinkan bahwa entitas beroperasi secara kontinyu dalam ikatan syari'ah Islam dan mengantarkan pada tujuan falah, yaitu mencapai kebahagiaan dunia-akherat, kesejahteraan materi-spiritual. Triyuwono (2012:6-7) berpendapat bahwa akuntansi syari'ah masih dalam tataran teoritis-filosofis. Sehingga untuk membentuk laporan keuangan akuntansi syari'ah harusnya didasarkan pada teori akuntansi yang digali dari ajaran/syari'ah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Perintah mencatat transaksi (akuntansi) dalam Al-Quran terdapat dalam surat Al-Baqarah [2]:282 yaitu:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil

maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Quran: 2000).

Menurut Desy Andikawati (2014) akuntansi islam dan akuntansi konvensional pasti memiliki perbedaan karena keduanya memiliki dasar yang berbeda. Islam membawa *wordview* (pandangan) yang berasal dari Allah SWT. sedangkan kapitalis membawa *wordview* dari pemikiran manusia yang dikuasai oleh nafsu yang bisa saja dikendalikan oleh syetan. Jadi akuntansi syariah merupakan alat yang diharapkan dapat digunakan untuk mewujudkan sistem ekonomi islam yang adil, jujur, dan tidak ada pihak yang mengendalikan pihak lain, tidak merusak alam, akidah, dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Akuntansi islam (syariah) harus bisa menciptakan ekonomi yang adil dan islam yang *rahmatan lil alamin*.

2.2 Pengelolaan Zakat

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, maka yang dimaksud “Pengelolaan Zakat” adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dalam PSAK 109 terdapat pernyataan utama mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas dana zakat, infaq/shadaqoh, dan amil. Selain itu dijelaskan pula mengenai *muzakki*, *mustahiq*, dan organisasi pengelola zakat. *Muzakki* adalah individu muslim yang secara syariah wajib membayar (menunaikan) zakat.

Mustahiq adalah orang atau entitas yang berhak menerima zakat. *Mustahiq* dikelompokkan menjadi delapan golongan atau *asnaf*, yaitu :

1. Fakir
2. Miskin
3. Amil
4. Orang yang baru masuk islam (*muallaf*)
5. Hamba sahaya
6. Orang yang terlilit hutang (*ghorim*)
7. Orang yang berada di jalan Allah (*fisabilillah*)
8. Orang yang sedang dalam perjalanan (*ibnu sabil/musyafir*)

Pembagian golongan diatas berdasarkan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60 yang artinya :

“Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk di jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana” (Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Quran: 2000).

PSAK 109 (paragraf 32 dan 33) berisi penjelasan mengenai dana non halal yang menyatakan :

“32, Penerimaan nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Penerimaan nonhalal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang”.

“33, Penerimaan nonhalal diakui sebagai dana nonhalal, yang terpisah dari dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil. Aset nonhalal disalurkan sesuai dengan syariah”.

Dalam PSAK 109 juga terdapat dana bergulir yaitu terdapat dalam paragraf 31:

“Penyaluran infak/sedekah kepada penerima akhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang infak/sedekah bergulir dan tidak mengurangi dana infak/sedekah”.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 menyebutkan prinsip-prinsip pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah sebagai berikut :

1. Pengelolaan zakat berasaskan :
 - a. Syariat Islam
 - b. Amanah
 - c. Kemanfaatan
 - d. Keadilan
 - e. Kepastian hukum
 - f. Terintegritas
 - g. Akuntabilitas
2. Pengelolaan zakat bertujuan :
 - a. Meningkatkan eektivitas dan efesiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
 - b. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.
3. Ruang lingkup pengelolaan :

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
4. Kegiatan zakat meliputi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

OPZ harus memiliki sistem pengelolaan yang baik. Menurut Sucipto (2011) unsur-unsur yang harus diperhatikan adalah :

1. Memiliki Sistem, Prosedur, Danaturan Yang Jelas

Sebagai sebuah lembaga, sudah seharusnya jika semua kebijakan dan ketentuan dibuat aturan mainnya secara jelas dan tertulis. Sehingga keberlangsungan lembaga tidak tergantung kepada figur seseorang, tetapi kepada sistem. Jika

terjadi pergantian SDM sekalipun, aktivitas lembaga tidak akan terganggu karenanya.

2. Manajemen Terbuka

Karena OPZ tergolong lembaga publik, maka sudah selayaknya jika menerapkan manajemen terbuka. Maksudnya, ada hubungan timbal balik antara amil zakat selaku pengelola dengan masyarakat. Dengan ini maka akan terjadi sistem kontrol yang melibatkan unsur luar, yaitu masyarakat itu sendiri.

3. Mempunyai Rencana Kerja (*Activity Plan*)

Rencana kerja disusun berdasarkan kondisi lapangan dan kemampuan sumber daya lembaga. Dengan dimilikinya rencana kerja, maka aktivitas OPZ akan terarah. Bahkan dapat dikatakan, dengan dimilikinya rencana kerja yang baik, itu berarti 50% target telah tercapai.

4. Memiliki Komite Penyaluran (*Lending Committee*)

Agar dana dapat tersalur kepada yang benar-benar berhak, maka harus ada suatu mekanisme sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satunya adalah dibentuknya Komite Penyaluran. Tugas dari komite ini adalah melakukan penyeleksian terhadap setiap penyaluran dana yang akan dilakukan. Apakah dana benar-benar disalurkan kepada yang berhak, sesuai dengan ketentuan syariah, prioritas, dan kebijakan lembaga. Prioritas penyaluran perlu dilakukan. Hal ini tentunya berdasarkan survei lapangan, baik dari sisi *asnaf mustahiq* maupun bidang garapan (ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya). Prioritas ini harus dilakukan karena adanya keterbatasan sumber daya dan dana dari lembaga.

5. Memiliki Sistem Akuntansi Dan Manajemen Keuangan

Salah satu piranti yang dibutuhkan ialah model akuntansi yang mempunyai spesifikasi sesuai dengan operasional lembaga pengelola zakat yang berbeda dari akuntansi konvensional. Akuntansi zakat mempunyai kaidah-kaidah tersendiri yang tidak terdapat pada sistem akuntansi yang selama ini sudah ada.

6. Diaudit

Sebagai bagian dari penerapan prinsip transparansi, diauditnya OPZ sudah menjadi keniscayaan. Baik oleh auditor internal maupun eksternal. Auditor internal diwakili oleh Komisi Pengawas atau internal auditor. Sedangkan

auditor eksternal dapat diwakili oleh Kantor Akuntan Publik atau lembaga audit independen lainnya.

7. Publikasi

Semua yang telah dilakukan harus disampaikan kepada publik, sebagai bagian dari pertanggungjawaban dan transparannya pengelola. Caranya dapat melalui media massa seperti surat kabar, majalah, buletin, radio, TV, dikirim langsung kepada para donatur, atau ditempel di papan pengumuman yang ada di kantor OPZ yang bersangkutan. Hal-hal yang perlu dipublikasikan antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan, nama-nama penerima bantuan, dan lain sebagainya.

8. Perbaikan Terus-Menerus (*Continous Improvement*)

Hal yang tidak boleh dilupakan adalah dilakukannya peningkatan dan perbaikan secara terus-menerus tanpa henti, karena dunia terus berubah.

2.3 Konsep Zakat, Infaq/Shadaqoh, dan Amil

2.3.1 Zakat

Menurut PSAK 109 (IAI, 2008: paragraf 05), zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Zakat adalah ibadah yang hukumnya wajib (*fardhu a'in*) bagi setiap muslim (umat Islam) dengan cara menyisihkan sebagian harta yang dimiliki yang sudah memenuhi *nisab* untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima sesuai ketentuan syariah. Orang yang membayar zakat disebut *muzakki* sedangkan orang yang menerima zakat disebut *mustahiq*. *Nisab* adalah batas minimum harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Perintah untuk melaksanakan zakat terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 43 yang artinya “*Dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah kamu bersama orang-orang yang rukuk*” (Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Quran: 2000).

Zakat dibedakan menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat maal (Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011). Zakat fitrah adalah zakat yang dibayarkan di bulan Ramadhan sebelum hari raya idul fitri atas kelebihan dari keperluan harian keluarga. Zakat ini bertujuan untuk mensucikan jiwa menjelang hari kemenangan umat Islam yaitu hari raya Idul Fitri. Cara melaksanakannya

yaitu dengan memberikan sebagian makanan pokok sesuai *nisab* (2,5 kg) atau uang yang jumlahnya senilai untuk diberikan kepada *mustahiq*. Sedangkan zakat maal adalah zakat yang dibayarkan atas kekayaan atau hasil usaha yang sudah mencapai *nisab* untuk diberikan kepada *mustahiq*. Perintah mengenai zakat maal terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 267 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baol-baik, dan sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya lagi Maha terpuji” (Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Quran: 2000).

2.3.2 Infaq/Shadaqoh

Menurut PSAK 109, infak/sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi. Perintah dan keutamaan berinfaq/sedekah termaktub dalam Al-quran dan Hadits sebagai berikut :

“Dan belanjakanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S Al-Baqrah:195) (Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Quran: 2000).

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Alaaah Mahaluas, Maha Mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah: 126) (Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Quran: 2000).

“Tidaklah hamba Allah menempuh waktu pagi mereka kecuali ada dua malaikat yang mendoakannya, salah satu dari kedua malaikat tersebut berdoa, “Ya Allah berikanlah ganti kepada orang yang berinfaq” dan malaikat yang satunya berdoa “Ya Allah berikanlah

kehancuran kepada orang yang kikir". (H.R Imam Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah r.a.)

Beberapa dalil menjelaskan bahwa sedekah memiliki makna yang lebih luas dari sekedar membayarkan sejumlah hartanya kepada orang lain (Behesti, 2014). Sedekah dalam beberapa dalil digunakan untuk segala bentuk amal baik yang berguna bagi orang lain atau bahkan diri sendiri. Sedangkan dalam PSAK 109 seperti yang telah dijelaskan diatas, infaq/shadaqoh memiliki konteks dan definisi yang sama, yakni pembayaran sukarela, baik ditentukan atau tidak peruntukannya oleh pemberi infaq/shadaqoh.

2.3.3 Amil

Amil merupakan salah satu dari delapan golongan *mustahiq* yaitu orang atau badan yang berhak menerima zakat, infaq/shadaqoh. Menurut PSAK 109, amil adalah entitas pengelola zakat yang pembentukannya dan atau pengukuhanannya diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak/sedekah. Dalam PSAK 109 juga dijelaskan mengenai dana amil, yaitu bagian amil atas dana zakat dan infak/sedekah serta dana lain yang oleh pemberi diperuntukkan bagi amil. Dana amil digunakan untuk kegiatan operasional amil.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.4.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa pengertian sistem informasi akuntansi menurut beberapa ahli, antara lain :

- a. Menurut Bodnar & Hopwood (2010) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi user atau penggunanya.
- b. Menurut Mulyadi (2008) mengatakan bahwa suatu sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi

yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi yang berisi data atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berinteraksi yang kemudian diolah sedemikianrupa sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.4.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2008:8-1), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a) Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
- b) Mendukung proses pengambilan keputusan
- c) Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal
- d) Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi
- e) Mengolah data transaksi
- f) Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang
- g) Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan
- h) Mengontrol semua proses yang terjadi.

Menurut Behesti (2014), tujuan utama dari sistem informasi akuntansi ialah menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan disini terdiri dari pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (investor, kreditor,dll.). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan pihak internal yaitu amil BAZ Kabupaten Lumajang. Sedangkan pihak eksternal yaitu seperti para *muzakki*, *mustahiq*, dan pemerintah. Informasi yang dihasilkan (*outcome*) tidak hanya berupa laporan keuangan, akan tetapi juga berupa daftar

muzakki dan mustahiq, pendistribusian dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqoh), serta data pendukung lainnya yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.4.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Menurut Susanto (2008:207) komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a) Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

b) Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

c) Manusia (*Brainware*)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Sumber daya manusia (SDM) sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

d) Prosedur (*Procedure*)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Sedangkan aktivitas pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi.

e) Basis Data (*Database*)

Database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan didalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau dalam komputer (arti sempit).

f) Teknologi Jaringan Komunikasi (*Communication Network Technology*)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Komunikasi yang terjadi diantara beberapa pihak yang berkomunikasi harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi.

2.4.4 Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi sistem menurut Anonim, terdiri dari lima tahapan, yaitu :

- 1) Pemrograman dan pengujian
- 2) Instalasi perangkat keras dan perangkat lunak (*Hardware dan Software*)
- 3) Pelatihan kepada pemakai
- 4) Pembuatan dokumentasi
- 5) Konversi

Konversi sistem merupakan tahapan yang digunakan untuk mengoperasikan sistem baru dalam rangka menggantikan sistem yang lama atau proses perubahan dari sistem lama ke sistem baru (Rahma, 2015). Ada empat metode untuk mengkonversi sistem menurut Mulyadi (2008:55), yaitu :

a) Konversi Langsung (*Direct Conversion*)

Konversi ini dilakukan dengan cara menghentikan sistem lama dan menggantikannya dengan sistem baru. Cara ini merupakan yang paling berisiko, tetapi murah.

b) Konversi Paralel (*Parallel Conversion*)

Pada konversi ini, sistem baru dan sistem lama sama-sama dijalankan. Setelah melalui masa tertentu, jika sistem baru telah bisa diterima untuk menggantikan sistem lama, maka sistem lama segera dihentikan. Cara ini merupakan pendekatan yang paling aman, tetapi merupakan cara yang paling mahal, karena pemakai harus menjalankan dua sistem sekaligus.

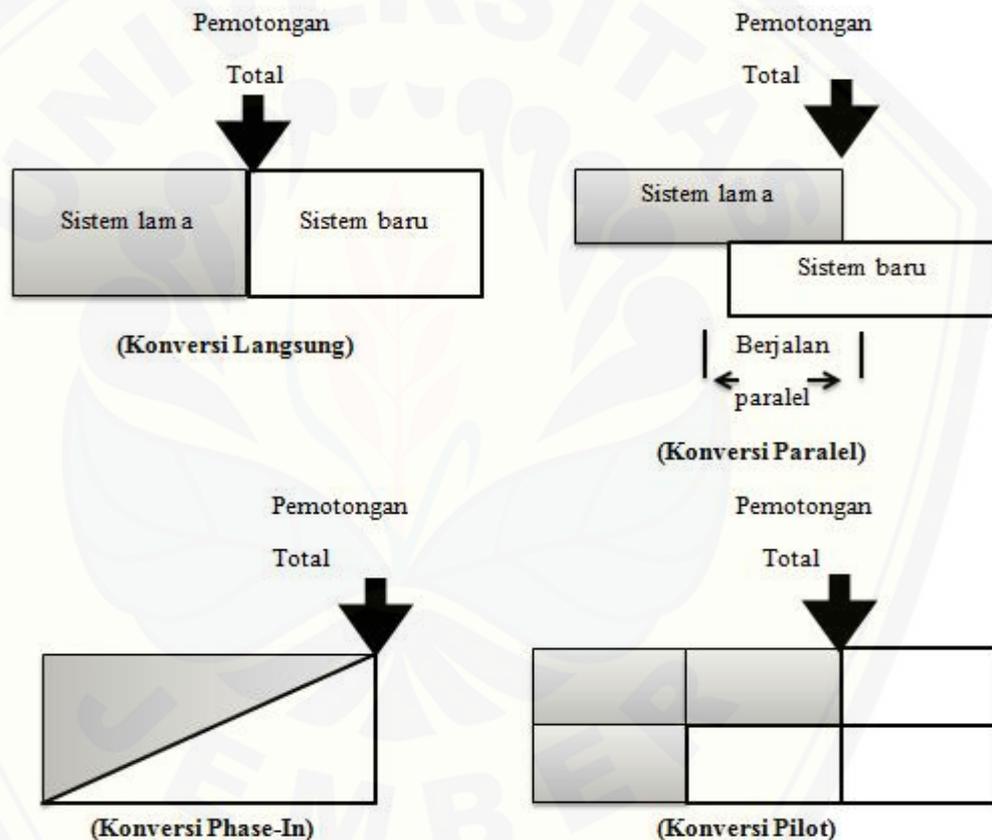
c) Konversi Bertahap (*Phase-In Conversion*)

Konversi dilakukan dengan menggantikan suatu bagian dari sistem lama dengan sistem baru. Jika terjadi sesuatu, bagian yang baru tersebut akan diganti kembali dengan yang lama. Jika tidak terjadi masalah, modul-modul baru akan

dipasangkan lagi untuk mengganti modul-modul lama yang lain. Dengan pendekatan seperti ini, akhirnya semua sistem lama akan tergantikan oleh sistem baru.

d) Konversi Pilot (*Pilot Conversion*)

Pendekatan ini dilakukan dengan cara menerapkan sistem baru hanya pada lokasi tertentu yang diperlukan sebagai pelopor. Jika konversi ini dianggap berhasil, maka akan diperluas ke tempat-tempat lain. Ini merupakan pendekatan dengan biaya dan risiko rendah.



Gambar 2.1 Representasi Grafik Metode Konversi Sistem (Sumber : Mulyadi, 2008:55)

2.5 Technology Acceptance Model (TAM)

Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian TI (Iqbaria.*et.al* :1997 dalam Titis : 2008) karena model ini lebih sederhana, dan mudah diterapkan.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen (1975), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan perilaku pengguna komputer, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna akhir (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan empat variabel yaitu :

1. persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*),
2. persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*),
3. sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan
4. kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*).

2.5.1 Persepsi tentang kemudahan penggunaan

Menurut Davis (1989) persepsi tentang kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan SI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi meliputi kemudahan mempelajari, mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan pengguna, meningkatkan keterampilan, kemudahan pengoperasian. Kemudahan penggunaan adalah konsep yang telah mendapatkan perhatian dalam kepuasan pengguna dalam penggunaan teknologi sistem informasi. Mempertimbangkan argumen yang jelas oleh usaha individu untuk menjadi sumber daya langka, sehingga seorang individu seharusnya rela untuk mengalokasikan lebih banyak kesempatan. Oleh

karena itu, sebuah sistem yang memerlukan usaha kecil dikatakan lebih mudah digunakan daripada sistem yang memerlukan usaha lebih besar.

2.5.2 Persepsi kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan menurut Davis (1989) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, dan pentingnya suatu tugas.

2.5.3 Sikap terhadap penggunaan

Sikap terhadap penggunaan dalam TAM menurut Davis (1989) dikonsepsikan sebagai sikap yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bagi seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri dari unsur kognitif/cara pandang, afektif, dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku.

2.5.4 Perilaku untuk tetap menggunakan

Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan untuk menambah fitur pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, dan memotivasi pengguna lain (Davis : 1989). Sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik dalam keberhasilan pengimplementasian suatu teknologi sistem informasi. Menurut Arief (2007) tingkat penggunaan teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut misalnya keinginan menambah *software* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

2.6 Perubahan Manajemen

2.6.1 Pengertian Perubahan

Robbin (2005) menyatakan bahwa perubahan adalah membuat sesuatu menjadi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dilihat bahwa ‘perubahan’ berasal dari kata ‘ubah’. Kata ‘ubah’ mempunyai makna ‘menjadi lain (berbeda) dari semula’. Dalam organisasi perubahan dapat terjadi dalam lingkup kecil, tentang suatu hal yang kecil, dan perubahan yang kecil-kecil ini terjadi secara terus-menerus. Perubahan seperti ini disebut dengan istilah *First-Order Change* atau sering juga disebut dengan istilah *Continious Improvement*.

Sonnenberg (1944) menyatakan bahwa di dunia ini, perubahan terjadi setiap hari sehingga menjalankan usaha seperti biasa adalah merupakan resep yang dapat menjamin kegagalan. Agar berhasil, perusahaan harus memikirkan tentang perubahan. Tidak cukup jika perusahaan hanya reaktif terhadap perubahan. Perusahaan harus belajar mengantisipasi perubahan. Robbins (2005) menyatakan bahwa organisasi harus berubah agar dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, setiap perubahan dalam organisasi harus direncanakan dan dikelola sebaik mungkin. Smither, Houston & McIntire (1996) secara tegas menyatakan bahwa proses perubahan harus dikelola secara terampil agar perubahan tersebut terjadi secara efektif demi kepentingan organisasi.

Informasi tentang perlunya perubahan boleh datang dari mana saja: dari bawahan, dari luar organisasi, dari pengamat, dari konsultan, dari pelanggan, dan lain-lain. Keputusan untuk berubah atau tidak berubah selalu dari atas (manajemen puncak). Jika keputusan untuk melakukan perubahan sudah ditetapkan, maka pelaksanaannya tidak dapat dilakukan sendiri oleh orang yang memutuskan perubahan tersebut. Sejumlah orang tertentu diperlukan untuk meyakinkan seluruh anggota organisasi bahwa perubahan tersebut akan membuat organisasi menjadi lebih baik.

2.6.2 Faktor-Faktor Penyebab Perubahan

Dalam literatur dapat ditemukan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam organisasi. Dari berbagai sumber, berikut ini

dirangkum faktor-faktor yang lazim diidentifikasi dalam berbagai hasil penelitian maupun kajian (Sembiring, 2009).

1. Teknologi

Perkembangan teknologi sering menjadi penyebab penting untuk melakukan perubahan dalam organisasi. Hal ini karena teknologi baru selalu lebih canggih dibandingkan dengan teknologi lama. Sebagai contoh, sebelum ada *personal computer* dan *main frame*, hampir tidak ada perusahaan yang membuat unit kerja pengolahan data atau sistem informasi; sebelum ada *lap top*, tidak ada manajer apalagi pimpinan puncak suatu perusahaan membawa-bawa mesin ketik; sebelum ada *hand phone*, tidak ada orang yang terlihat berbicara sendirian sambil berjalan kecuali orang yang stres. Dengan adanya teknologi tersebut, banyak perusahaan yang harus mengubah struktur organisasi, dan mengalokasikan sejumlah anggaran untuk membeli teknologi tersebut. Ini dilakukan karena pimpinan puncak perusahaan yakin bahwa penerapan teknologi baru tersebut akan meningkatkan kinerja, baik dari kuantitas maupun kualitas kerja. Dengan demikian, kepuasan pelanggan atau klien akan terpenuhi atau bahkan terlampaui. Dengan terpenuhinya atau terlampauinya kepuasan klien, maka jumlah klien akan semakin banyak. Ini berarti jumlah pemasukan akan semakin tinggi.

2. Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia terus berkembang karena kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan terus berubah. Tingkat pendidikan sumber daya manusia terus semakin tinggi. Pengetahuan dan keterampilan karyawan sebagai dampak dari pengalaman kerja dan pelatihan terus berkembang. Dengan demikian, pola pikir sumber daya manusia terus berkembang. Keanekaragaman latar belakang tenaga kerja terus berkembang, masing-masing membawa budaya yang berbeda. Ini semua menimbulkan perubahan dalam organisasi: perubahan persyaratan promosi, perubahan sistem penggajian, perubahan cara kerja, perubahan proses seleksi karyawan baru, dan berbagai perubahan lainnya.

3. Ekonomi

Keadaan ekonomi suatu negara berpengaruh terhadap terjadinya perubahan dalam organisasi di negara tersebut. Krisis moneter yang dikenal dengan istilah 'krismon' menimbulkan perubahan dalam organisasi. Banyak perusahaan yang mengurangi jumlah tenaga kerja. Ini berarti banyak pekerjaan yang digabung. Tingkat pengangguran menjadi semakin tinggi. Jumlah pelamar untuk setiap lowongan kerja sangat jauh melampaui jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan demikian, pelaksanaan rekrutmen dan seleksi harus dibagi menjadi beberapa tahap untuk mendapatkan calon yang terbaik. Ini semua memerlukan kebijakan tertentu. Sebaliknya, jika ekonomi suatu negara semakin baik maka akan semakin sulit mendapatkan tenaga kerja dari dalam negeri. Hal ini terjadi karena orang lebih cenderung menjalankan usaha sendiri daripada bekerja di perusahaan orang lain. Akibatnya terjadi kelangkaan tenaga kerja. Tenaga kerja harus didatangkan (diimpor) dari negara lain. Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan baru. Dengan kebijakan pemerintah tersebut, kebijakan di suatu perusahaan pun harus berubah.

4. Persaingan

Dalam era globalisasi ini, persaingan tidak hanya datang dari dalam negeri, melainkan juga dari luar negeri. Esensi dari persaingan adalah perebutan 'pasar'. Dengan adanya persaingan maka perilaku pelanggan berbeda dengan perilaku pelanggan jika tidak ada persaingan. Perubahan perilaku pelanggan ini menyebabkan perusahaan melakukan perubahan untuk merebut hati pelanggan. Perusahaan melakukan perubahan karena kesuksesan perusahaan sangat dipengaruhi oleh pelanggan. Jika ada pesaing, maka pelanggan suatu perusahaan dapat bebas pindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, agar dapat bertahan hidup dan sukses, perusahaan harus mampu merespon persaingan.

5. Regulasi

Peraturan daerah, peraturan nasional, maupun internasional terus berubah. Organisasi harus terus memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan regulasi yang berlaku. Banyak perubahan yang terjadi dalam organisasi sebagai dampak dari perubahan regulasi.

6. Politik

Praktik politik di suatu daerah, negara, atau dunia dapat menimbulkan perubahan dalam organisasi. Banyak contoh perubahan yang terjadi sebagai dampak dari praktik politik. Larangan terbang pesawat Garuda ke Amerika Serikat menimbulkan perubahan di Garuda Indonesia.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi diatas, perubahan-perubahan dalam organisasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa opsi. Robins (1996) mengelompokkan opsi perubahan menjadi empat yaitu: struktur (baik struktur organisasi, kebijakan, maupun komposisi orang), teknologi, *physical setting* (sering juga disebut *lay-out*), dan orang. Dari empat opsi ini yang paling sulit dirubah adalah orang. Hal ini karena pada opsi orang, yang diubah adalah pola pikir dan perilaku orang. Pada opsi teknologi, yang diubah atau diganti adalah teknologi, maka teknologi lama dibuang atau dijual, kemudian teknologi baru dipakai. Pada opsi struktur, yang diubah adalah struktur organisasi atau sistem kerja atau kebijakan. Jika yang diubah adalah struktur organisasi, maka struktur organisasi lama tidak dipakai lagi. Demikian juga dengan opsi *physical setting* atau *lay-out*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menggambarkan serta menjelaskan penerapan sistem informasi pada Badan Amil Zakat Kabupaten Lumajang. Penelitian deskriptif menurut Teguh (2005: 17), yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar obyek penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada analisis penerapan *software* sistem informasi akuntansi zakat.

Perangkat lunak atau *software* pendukung sistem informasi akuntansi yang digunakan merupakan hasil pengembangan oleh tim peneliti Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Perangkat lunak tersebut berbasis *Microsoft Excel Macro* yang fiturnya diperkirakan mampu untuk mencakup operasional di obyek penelitian sehingga dapat membantu operasional di obyek penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:145-146) jenis data penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu jenis data subyek, data fisik, dan data dokumenter. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek dan data dokumenter.

- a) Data subyek dalam penelitian ini yaitu berupa opini, sikap, pengalaman dari orang yang menjadi subyek penelitian atau responden yaitu karyawan BAZNAS bagian keuangan dan pelaporan.
- b) Data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan BAZNAS.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:146-147) sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

- b) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer yang digunakan yakni berupa opini dan observasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode survei, dokumentasi, dan observasi. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Indriantoro dan Supomo, 2014:152). Secara lebih rinci metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Wawancara, merupakan metode pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dengan metode ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis, pedoman yang digunakan hanya garis-garis permasalahan (Lusiana, dkk. 2015). Narasumber penelitian ini adalah karyawan bagian manajemen operasional termasuk manajer bagian operasional dan pimpinan organisasi.
- b) Dokumentasi, merupakan cara pengumpulan data dengan mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen terkait yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya (Yulinartati, 2013).
- c) Observasi, merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Peneliti menggunakan metode *nonparticipant observation*, yakni peneliti melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati (Indriantoro dan Supomo, 2014:157). Observasi dilakukan mulai bulan Desember 2016 sampai bulan Februari 2017.

3.4 Keabsahan Data

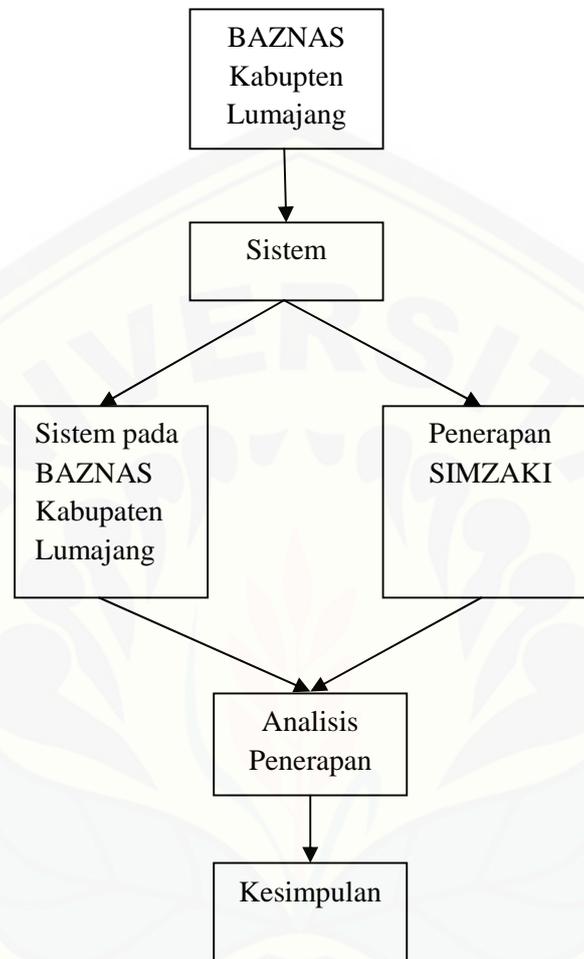
Metode yang digunakan dalam pengujian keabsahan data adalah triangulasi. Menurut Moleong (2012), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dari empat macam triangulasi, penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan yang berbeda seperti wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat valid.

3.5 Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah organisasi/lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqoh BAZNAS Kabupaten Lumajang karena telah mempunyai legalitas hukum, organisasi yang mapan, serta telah melakukan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqoh.

3.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini peneliti sajikan dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan serta menjelaskan penerapan sistem informasi akuntansi zakat infaq dan shadaqoh pada badan pengelola zakat BAZNAS Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, serta tindak lanjut peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. SIMZAKI merupakan *software* sitem informasi akuntansi zakat dan infaq/shadaqoh hasil pengembangan oleh tim peneliti Universitas Jember.
2. Berdasarkan analisis penerapan SIMZAKI menggunakan model TAM (*Technology Accepted Model*) dapat disimpulkan bahwa SIMZAKI sangat diterima di BAZNAS Kabupaten Lumajang. SIMZAKI mudah digunakan dan bermanfaat bagi BAZNAS karena efektif terhadap waktu dan tenaga. Sikap pengguna terhadap penerapan SIMZAKI sangat antusias dan berharap SIMZAKI dapat diterapkan secara berkelanjutan sampai sistem lama tidak digunakan lagi.
3. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, setelah penerapan SIMZAKI di BAZNAS Kabupaten Lumajang tidak terdapat adanya perubahan struktur organisasi sehingga tidak ada perubahan manajemen dalam BAZNAS.
4. Manfaat penerapan SIMZAKI yaitu, SIMZAKI lebih efektif terhadap waktu dan tenaga. Karena dengan SIMZAKI laporan keuangan bisa otomatis ditampilkan tanpa harus menyusun secara manual lagi.
5. Dalam penerapan SIMZAKI ada beberapa kendala yang membuat penerapan sistem ini membutuhkan waktu yang lama. Beberapa kendalanya yaitu terlalu banyaknya daftar akun yang ada di BAZNAS, kurangnya *mentoring*, dan belum adanya orang yang secara khusus menangani SIMZAKI.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dijadikan bahan pertimbangan oleh penelitian selanjutnya agar didapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Dalam penelitian ini, tidak dapat dipastikan bahwa objek penelitian akan menggunakan secara berkelanjutan sistem informasi yang dibahas, dikarenakan hal tersebut merupakan kewenangan BAZNAS Kabupaten Lumajang.
2. Dalam penelitian ini, tidak ada kelanjutan mengenai pendampingan atas penerapan SIMZAKI seandainya disetujui untuk diimplementasikan secara berkelanjutan oleh BAZNAS Kabupaten Lumajang.
3. Dalam penelitian ini, tidak adanya pedoman secara tertulis (SOP) untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi sehingga peneliti tidak bisa membandingkan antara teori dan praktik penerapan SIMZAKI di BAZNAS Kabupaten Lumajang.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperpanjang waktu penelitian dengan tujuan pendampingan serta evaluasi setelah penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan pedoman untuk mengoperasikan sistem tersebut yang nantinya bisa diusulkan untuk menerbitkan buku pedomannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Erwin.2013.*Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Sebuah Studi Di Badan Amil Zakat Kota Semarang)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Andikawati, Desy.2014. *Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi kasus pada lembaga masjid Agung Anaz Mhfudz dan Masjid Al-Huda)*. Jember: Universitas Jember.
- Arief Wibowo. 2007. *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Mahasiswa dan Akademik Berbasis Web (SIMA Web) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Skripsi Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Behesti,Fachmi.2014. *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Muhammadiyah Cabang Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Bodnar, George H. dan Hopwood, William S. Alih Bahasa: Amir Abadi Jusuf dan M. Tambunan.2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis.2009. *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*. Paper. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Davis, F.D.1989. *User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral Impacts*. International Journal Mannagement Machine Studies
- _____.1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly
- FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor 8 Tahun 2011. *Tentang Amil Zakat*. Jakarta: Komisi Majelis Ulama Indonesia.
- IAI.2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 109 : Akuntansi Zakat*, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo.2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Zakat

- Komar, Abdul. 2012. *Manajemen Zakat Di BAZ Kabupaten Lumajang*. Kraksaan : Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan.
- Lusiana, dkk. 2015. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. : Yogyakarta: Deepublish Yogyakarta CV. Budi Utama.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi (edisi tiga)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pujianto. 2015. *Implementasi PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (Studi Empiris pada Organisasi Pengelola Zakat dan Infak/Sedekah Di Kota Semarang)*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rahma, Mivthahul. 2015. *Cara-Cara Konversi Sistem Informasi*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Robbins. 1996. *Organizational Behavior, Concepts, Controversies, Applications*. Edisi kesembilan. New Jersey: Prentice-Hall.
- Robbins. 2005. *Organizational Behavior, Concepts, Controversies, Applications*. Edisi kesebelas. New Jersey: Prentice-Hall.
- Sembiring, Jafar. 2009. *Manajemen Perubahan Rangkuman Teori dan Aplikasi*. Jurnal Manajemen Indonesia Vol.9 No.1 Januari 2009.
- Smither, R., Hoston, JM & Mcintire, S.D. 1996. *Organizational Development: Strategies For Changing Environments*. New York: Harper Collins.
- Sucipto, Agus. 2011. *Membangun Transparansi dan Akutabilitas*. Malang : Universitas Islam Negeri Malang.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan terapannya dalam penelitian*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Titis Widyastuti. 2008. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Pengaplikasian Layanan Mobile Banking*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.

Triyuwono, Iwan.2012. *Akuntansi Syariah (Perspektif, Metodologi dan Teori)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011. *Pengelolaan Zakat*. Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 5225. Jakarta.

Universitas Jember.2016.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Yasin, Ahmad.2011. *Panduan Zakat Praktis*.www.zakat.id diakses pada tanggal 16 Mei 2016.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran.2000. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro.

Yulinartati, dkk.2012. *Three Circles Model Revitalitas Lembaga Pengelola Zakat*. Penelitian Dana Hibah Bersaing. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember.

_____.2013. *Penerapan Three Circles Model Revitalisasi Lembaga Pengelola Zakat Pada LAZIZMU Di Kabupaten Jember*. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember.

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA I

Narasumber : Ida Santi Yuliana, H. Atok Hasan Sanusi, Imtihanah, S.Pd.

Pewawancara: Suharsih

1. Bagaimana sistem pencatatan dana BAZNAS di Kabupaten Lumajang?
Hasil: Dokumen atau arsip transaksi dana ZIS, dan laporan keuangan BAZNAS per bulan
2. Bagaimana alur transaksi penerimaan dan penyaluran Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Lumajang?
Hasil: Gambaran alur transaksi dana ZIS, data muzakki, dan data mustakhiq
3. Kendala-kendala operasional apa saja yang dialami oleh BAZNAS Kabupaten Lumajang?
Hasil: mendapatkan gambaran mengenai pengimplementasian SIMZAKI

Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA II

Narasumber : Ida Santi Yuliana

Pewawancara: Suharsih

1. Bagaimana penerapan SIMZAKI di BAZNAS Kabupaten Lumajang, mudah atau tidak?

Jawaban: mudah, pertama kita harus tau alurnya dulu. Alur dari pengoperasian SIMZAKI mulai dari Data Umum dan cara input transaksinya.

2. Apakah ada manfaat yang dirasakan BAZNAS dari penerapan SIMZAKI?

Jawaban: ada, tapi selama ini masih belum terlalu dirasakan karena masih proses pengembangan lagi agar SIMZAKI lebih mudah digunakan oleh BAZNAS.

3. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan SIMZAKI di BAZNAS?

Jawaban: menurut saya ketika sudah menggunakan SIMZAKI bisa mengirit waktu, dan bisa menyimpan data muzakki dan mustahiq secara keseluruhan, sayangnya belum bisa mengetahui total setoran tiap muzakkinya.

4. Menurut anda apakah SIMZAKI bisa digunakan secara berkelanjutan sampai sistem yang lama ditinggalkan?

Jawaban: bisa, jika sudah dikembangkan lagi dan lebih fleksibel dengan kondisi di BAZNAS, seperti masalah akun dan cara pencatatan transaksinya.

5. Apakah dengan adanya penerapan SIMZAKI terjadi perubahan struktur organisasi dan perubahan tugas dan wewenang?

Jawaban: tidak ada perubahan struktur maupun perubahan tugas dan wewenang setelah penerapan SIMZAKI di BAZNAS Kabupaten Lumajang.

Lampiran 3

Output SIMZAKI

1. Laporan Posisi Keuangan

		BAZNAS LUMAJANG LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE : 01 JANUARI 2017 - 31 JANUARI 2017						
KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE	KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE	
ASET				LIABILITAS				
Aktiva Lancar				Kewajiban				
Kas Zakat	45.486.823	(312.653)	45.174.270	Utang Langka Pendek - Amil				
Kas Infaq/Shadaqah	17.728.751	9.611.659	27.340.410					
Kas Amil	10.590.972	275.030	10.866.072					
Bank Zakat	7.740.552.836	(831.855.859)	7.108.696.977					
Bank - Infaq	640.900.303	204.719.203	845.619.506					
Bank BRI Paser 1301010002450 - Dana Hibah / APBD Bank	84.490.448	91.105.734	175.596.222					
Piutang Qardun Hesan	92.581.000	(4.355.030)	88.226.000	Kewajiban Langka Panjang	-	-	-	
Sewa Dibayar Dimuka	-	-	-					
Investasi Dana Berjangka	-	-	-					
JUMLAH ASET LANCAR	3.435.411.203	247.308.134	3.302.795.417	JUMLAH KEWAJIBAN	-	-	-	
Aktiva Tetap				Saldo Dana				
Aset Tetap - Kendaraan	218.060.000	-	218.060.000	Saldo Dana Zakat	2.386.030.753	153.550.601	2.436.500.440	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(93.751.150)	-	(93.751.150)	Saldo Dana Infaq	754.290.101	5.731.659	760.021.763	
Aset Tetap - Peralatan	108.740.000	-	108.740.000	Saldo Dana Amil	95.081.423	91.105.764	186.187.204	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(47.262.417)	-	(47.262.417)	Saldo Dana Nohalal	-	-	-	
				Dana Termanfaatkan	186.695.433	-	186.695.433	
JUMLAH ASET TETAP	189.695.433	-	189.695.433	JUMLAH DANA	3.322.106.716	247.388.134	3.569.494.850	
JUMLAH ASET	3.322.106.716	247.388.134	3.569.494.850	JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA	3.322.106.716	247.388.134	3.569.494.850	
Control Balance					-	0	0	

2. Laporan Perubahan Dana

 		BAZNAS LUMAJANG LAPORAN PERUBAHAN DANA PERIODE : 01 JANUARI 2017 - 31 JANUARI 2017	
KETERANGAN		PERIODE BERJALAN	
DANA ZAKAT			
PENERIMAAN			
Penerimaan Zakat Individual		317.597.009	
Penerimaan Zakat Lembaga		50.000	
Jumlah Penerimaan Dana Zakat		317.647.009	
Penyaluran Zakat - Amil		(81.483.665)	
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil		236.163.344	
PENYALURAN			
Penyaluran Zakat - Fakir		(15.880.763)	
Penyaluran Zakat - Miskin		(42.601.890)	
Penyaluran Zakat - Riqab		-	
Penyaluran Zakat - Gharim		-	
Penyaluran Zakat - Muallaf		-	
Penyaluran Zakat - Sabillillah		(25.130.000)	
Penyaluran Zakat - Ibnu Sabil		(2.000.000)	
Jumlah penyaluran dana zakat		(85.612.653)	
Surplus (defisit)		150.550.691	
Saldo awal		2.286.039.759	
Saldo akhir		2.436.590.449	
DANA INFAQ SHADAQOH			
PENERIMAAN			
Penerimaan Infaq/Shadaqah Individual		67.142.119	
Penerimaan Infaq/Shadaqah Lembaga		-	
Jumlah Penerimaan Dana Infaq Shadaqoh		67.142.119	
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Amil		(9.622.119)	
Jumlah penerimaan dana Infaq setelah bagian amil		57.520.000	
PENYALURAN			
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Fakir		-	
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Miskin		(43.000.000)	
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Riqab		-	
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Gharim		-	
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Muallaf		-	
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Fisabilillah		-	
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Ibnu Sabil		-	
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Untuk Inventaris Masjid, Musholla		(1.350.000)	
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Pembangunan Sarana Ibadah		(7.438.341)	
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Panti Asuhan		-	
Jumlah penyaluran dana Infaq Shadaqoh		(51.788.341)	
Surplus (defisit)		5.731.659	
Saldo awal		754.290.104	
Saldo akhir		760.021.763	

DANA AMIL		
PENERIMAAN		
Penerimaan Dana Amil - Dari Dana Zakat		81.483.665
Penerimaan Dana Amil - Dari Dana Infaq/ Shadaqah		9.622.119
Jumlah Penerimaan Dana Amil		91.105.784
PENYALURAN		
Belanja Pegawai / Pengurus		-
Biaya Publikasi & Dokumentasi		-
Biaya Perjalanan Dinas		-
Beban Umum & Administrasi Lain		-
Beban Penyusutan		-
Biaya Jasa Pihak Ketiga		-
Jumlah Penyaluran Dana Amil		-
Surplus (defisit)		91.105.784
Saldo awal		95.081.420
Saldo akhir		186.187.204
DANA NON HALAL		
PENERIMAAN		
Penerimaan Dana Non Halal		-
Jumlah Penerimaan Dana Non Halal		-
PENYALURAN		
Penyaluran Dana Non Halal		-
Jumlah Penyaluran Dana Non Halal		-
Surplus (defisit)		-
Saldo awal		-
Saldo akhir		-

3. Laporan Aliran Kas



BAZNAS LUMAJANG
LAPORAN ARUS KAS

PERIODE : 01 JANUARI 2017 - 31 JANUARI 2017

KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE
Kas dan Setara Kas dari Aktivitas Operasi :			
<u>Pemasukan:</u>			
Penerimaan Zakat Individual	-	317.597.009	317.597.009
Penerimaan Infaq/Shadaqah Individual	-	103.770.686	103.770.686
Penerimaan Zakat Lembaga	-	50.000	50.000
Penerimaan Infaq/Shadaqah Lembaga	-	-	-
Penerimaan Infaq/Shadaqah Lembaga	-	-	-
Penerimaan Dana Amil - Dari Dana Zakat	-	81.483.665	81.483.665
Penerimaan Dana Amil - Dari Dana Infaq/ Shadaqah	-	9.622.119	9.622.119
Penerimaan Dana Non Halal	-	-	-
<u>Pengeluaran:</u>			
Penyaluran Zakat - Fakir	-	(15.880.763)	(15.880.763)
Penyaluran Zakat - Miskin	-	(42.601.890)	(42.601.890)
Penyaluran Zakat - Riqab	-	-	-
Penyaluran Zakat - Gharim	-	-	-
Penyaluran Zakat - Muallaf	-	-	-
Penyaluran Zakat - Sabilillah	-	(25.130.000)	(25.130.000)
Penyaluran Zakat - Ibnu Sabil	-	(2.000.000)	(2.000.000)
Penyaluran Zakat - Amil	-	(81.483.665)	(81.483.665)
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Fakir	-	-	-
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Miskin	-	(43.000.000)	(43.000.000)
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Riqab	-	-	-
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Gharim	-	-	-
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Muallaf	-	-	-
Penyaluran Infaq/Shadaqah -Fisabilillah	-	-	-
Penyaluran Infaq/Shadaqah -Ibnu Sabil	-	-	-
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Amil	-	(9.622.119)	(9.622.119)
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Untuk Inventaris Masjid,	-	(1.350.000)	(1.350.000)
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Pembangunan Sarana	-	(7.438.341)	(7.438.341)
Penyaluran Infaq/Shadaqah - Panti Asuhan	-	-	-
Penyaluran Dana Non Halal	-	-	-
Belanja Pegawai / Pengurus	-	-	-
Biaya Publikasi & Dokumentasi	-	-	-
Biaya Perjalanan Dinas	-	-	-
Beban Umum & Administrasi Lain	-	-	-
Beban Penyusutan	-	-	-
Biaya Jasa Pihak Ketiga	-	-	-
Pengadaan Aset Tetap	-	-	-
Penggunaan Amil Lain	-	-	-
Saldo Kas dari Aktivitas Operasi		284.016.701	284.016.701

Kas dan Setara Kas dari Aktivitas Investasi :			
Sewa Dibayar Dimuka		-	-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(93.751.150)	-	(93.751.150)
Aset Tetap Peralatan	108.740.000	-	108.740.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(47.262.417)	-	(47.262.417)
Saldo Kas dari Aktivitas Investasi			(32.273.567)
Kas dan Setara Kas dari Aktivitas Pendanaan:			
Utang Jangka Pendek - Amil		-	-
Saldo Kas dari Aktivitas Pendanaan			-
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara			251.743.134
Kas dan Setara Kas Awal Periode			3.042.830.283
Kas dan Setara Kas Akhir Periode			3.294.573.417